

BAB III METODE

PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam suatu penelitian harus tepat.

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. penelitian kualitatif menurut Noor (2011:34) mengatakan “penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai penjelas dan berakhir dengan suatu teori”. Penelitian kualitatif berbanding terbalik dengan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif penelitian yang berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Adapun dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai penjelas dan berakhir dengan teori.

Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial,

mengembangkan teori, memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan. Selain itu pengertian penelitian kualitatif yang dikatakan oleh Moleong (2014:6) yaitu:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh peneliti, bisa berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dengan cara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual yang menghasilkan data deskriptif pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah dan bergantung pada pengamatan. Melalui penelitian kualitatif maka diharapkan dapat mengungkap pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Penengah Pertama Luar Biasa negeri Lampung Timur apa adanya alamiah.

2. Jenis Penelitian

Untuk jenis penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, supaya penelitian dapat menghasilkan informasi yang akurat, oleh karena itu perlu menggunakan jenis penelitian yang tepat. Seperti halnya menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kenyataan sebenarnya tanpa menipulasi.

Menurut Sukmadinata (2011:73) tentang penelitian deskriptif kualitatif mengungkapkan bahwa:

Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan suatu fenomena, yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia dan lebih memperhatikan terkait karakteristik, kualitas dan keterkaitan antara kegiatan.

Menurut Djam'an (2011:23) mengungkapkan bahwa:

Penelitian kualitatif dilakukan peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambargambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengungkapkan pelaksanaan bimbingan dan konseling apa saja yang diimplementasikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa negeri Lampung Timur.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Diperkuat oleh pendapat Moleong (2014:169) “dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data”. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif pada saat di lapangan bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Kehadiran peneliti di lapangan menurut Sugiyono (2017:223) mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen peneliti utama. Alasannya adalah bahwa segala sesungguhnya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bahwa hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya.

Manusia sebagai instrumen peneliti utama karena semuanya belum mempunyai bentuk yang pasti, hasil yang diharapkan semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan peneliti bertindak sebagai instrumen utama peneliti dengan menggunakan tambahan instrumen pendukung yaitu, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan juga menggunakan instrumen berupa alat tulis, alat perekam, kamera. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis dan pada akhirnya pembuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti terjun langsung dalam penelitian ini untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan serta

berperan dari awal hingga akhir penelitian seperti melakukan wawancara terhadap informan penelitian secara langsung.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana data diperoleh. Data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari sumber data di lokasi penelitian. Data dalam penelitian ini dibagi kepada dua jenis, primer dan sekunder.

1. Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. penelitian kuantitatif lebih bersifat *explanation* (menerangkan, menjelaskan). Pada umumnya data diartikan sebagai hasil pengukuran atau observasi yang sudah dicatat guna suatu keperluan tertentu. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip).

Menurut Arifin (2014:191) menyatakan bahwa data adalah “sekumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik berupa angka-angka ataupun berupa kategori seperti; senang, tidak senang, baik, buruk, yang dapat diolah menjadi informasi”. Bisa menjadi data yang baik karena bahan mentah yang diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data yang kemudian diolah, sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang fakta sehingga dapat memberi manfaat untuk peneliti atau memberikan gambaran tentang suatu keadaan dan kondisi. Sedangkan definisi data

menurut Muslihudin (2016:10) adalah “Nilai, keadaan, atau sifat yang berdiri sendiri lepas dari konteks apapun”.

Dapat diambil kesimpulan dari kedua teori tersebut data adalah informasi mentah atau sekumpulan fakta tentang suatu fenomena yang kemudian diolah dengan berbagai macam teknik pengolahan data hingga menjadi fakta yang menggambarkan tentang suatu kondisi dan keadaan atau menjadi data yang lengkap dan bermanfaat untuk peneliti.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh secara valid, akurat serta meyakinkan yang terkait dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa negeri Lampung Timur, maka dari itu sumber data sangat dibutuhkan. Moleong (2014:112) bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, yaitu sumber data tertulis, foto dan data statistik”.

Sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2015:308) data yang dikumpulkan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang bersumber dari orang pertama atau informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang akan diteliti.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan dokumen-dokumen dan bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian.

Data primer dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru bimbingan dan konseling dan Guru Kelas. Data yang akan dikumpulkan melalui kedua informan tersebut, yaitu data primer yang berhubungan

dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama luar biasa. Data sekunder yang diteliti adalah mengenai catatan khusus guru bimbingan dan konseling merupakan sumber data sekunder yang berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama luar biasa.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data termasuk langkah yang penting dalam penelitian, karena penelitian ini untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data ini maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara atau teknik. Menurut Margono (2014:158) teknik pengumpulan data adalah:

Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik, dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data kualitatif yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Langkah-langkah dalam pengumpulan data ini mencakup usaha membatasi penelitian, menentukan jenis pengumpulan data kualitatif, serta merancang usaha perekaman data. Menurut Sugiyono (2015:309) bila dilihat dari segi cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview, kuesioner, dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Dilihat dari settingnya pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan secara alamiah. Dilihat dari sumbernya pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi.

1. Metode wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab sepihak secara sistematis. Menurut Moelong (2014:186) mengemukakan bahwa ada empat jenis wawancara, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan peranyaan.
- b. Wawancara oleh tim, dilakukan tidak hanya dilakukan satu orang.
- c. Wawancara tertutup dan terbuka, tertutup biasanya tidak mengetahui dan tidak menyadari sedang diwawancarai.
- d. Wawancara riwayat secara lisan, wawancara kepada yang pernah membuat sejarah atau membuat karya ilmiah.

Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, wawancara oleh tim, wawancara terbuka dan tertutup, dan wawancara riwayat secara lisan adalah empat jenis wawancara yang berbeda, seperti yang sudah dijelaskan dalam teori tersebut. Penggunaan teknik wawancara pada sebuah penelitian akan membuat peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi di mana hal ini tidak akan ditemukan melalui observasi.

Menurut Sugiyono (2015:319-320) teknik wawancara yang dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur yaitu harus menyampaikan dahulu instrument penelitian berupa pertanyaan telah disiapkan,
- 2) Wawancara semi terstruktur, lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur.
- 3) Wawancara tidak terstruktur, mencari informasi tidak menggunakan pedoman wawancara.

Teknik wawancara terdapat 3 macam yaitu, wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik yang sudah harus memiliki pertanyaan alternatif yang sudah dipersiapkan,

wawancara semi terstruktur adalah lebih bebas dibandingkan dengan terstruktur, yang terakhir adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pertanyaan yang diajukan sesuai dengan garis besar pada permasalahan yang akan dibahas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa teknik wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih dalam tentang fenomena yang terjadi. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari informan, maka peneliti mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan. Alasan penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu, karena wawancara tak terstruktur lebih efektif dan mendalam untuk memperoleh data.

Tabel 1. Pedoman wawancara

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Aspek Yang Ditanyakan
1.	Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	a. Perencanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur	1) <i>Need assesement</i>
			2) Penentu standar kompetensi/kemandirian
			3) Membuat program
		b. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur	1) Strategi layanan bimbingan dan konseling
			2) Media yang digunakan
			3) Metode yang digunakan
			4) Kerja sama dalam pelaksanaan layanan BK
c. Evaluasi	1) Evaluasi proses		
	2) Evaluasi hasil		

2. Metode observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial yang kemudian hasilnya nanti akan dicatat. Menurut Walgito (2010:61) mengemukakan bahwa:

Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera atas kejadian-kejadian yang langsung dapat dianggap pada waktu kejadian itu berlangsung.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Menurut Sugiyono (2015:204-205) observasi dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Observasi berperenserta, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati. b. Observasi terstruktur, observasi yang dilakukan secara sistematis tentang apa, kapan dan dimana tempatnya. c. Observasi nonpartisipan, peneliti hanya sebagai pengamat independen. d. Observasi tidak terstruktur, tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Terdapat empat macam observasi yaitu, observasi berperanserta yang dilakukan dengan ikut serta dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati, kemudian observasi terstruktur yaitu observasi tentang apa, kapan, dan dimana lokasi tempatnya, selanjutnya observasi nonpartisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat saja, dan observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tidak secara sistematis.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur, karena peneliti dalam teknik observasi ini dilakukan secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya, sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti dalam langkah-langkah penelitian untuk mencari informasi data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 2. Lembar Observasi

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Aspek Yang Ditanyakan
1.	Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	a. Perencanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur	1) Instrumen yang digunakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling 2) Program bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur Membuat program 3) Perencanaan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur
		b. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur	1) Strategi layanan yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling 2) Metode yang digunakan oleh guru BK 3) Media yang digunakan dalam pelaksanaan layanan BK
		c. Evaluasi	1) Evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur 2) Tindak lanjut hasil dari evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur

E. Analisis Data

Teknik analisa adalah suatu usaha untuk memproses data yang disimpulkan sebelumnya oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa *interview*, observasi maupun dokumentasi. Analisis data dalam penelitian

kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus. Menurut Sugiyono (2017:335) mengungkapkan bahwa “analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis”.

Analisis data kualitatif bertujuan yaitu agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif model Miles dan Huberman (dalam Moleong 2014:157) yaitu:

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*),

Berdasarkan penjelasan dari teori tersebut sapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data merupakan proses penelaahan seluruh data dari berbagai macam sumber yang menjadi tujuan peneliti sehingga peneliti dapat menjawab yang menjadi rumusan masalah dengan menggunakan analisis data seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

F. Pengecekan Keabsahan Penemuan

Teknik penjaminan keabsahan data merupakan hal yang sangat penting, karena dapat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang peneliti gunakan yaitu triangulasi. Triangulasi adalah sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Pengertian triangulasi menurut Moleong (2014:330) “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan hal lain di luar data sebagai pembanding.

Dijelaskan lebih lengkap tentang jenis triangulasi oleh Menurut Sugiyono (2015:127) terdapat tiga macam triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi waktu, data dikumpulkan dengan teknik wawancara pada saat tertentu.
- b. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- c. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Triangulasi ada beberapa macam yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber adalah data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan untuk triangulasi waktu ialah kredibilitas atau data dilakukan di waktu yang berbeda.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas pengecekan keabsahan temuan sangat penting dalam sebuah penelitian karena melalui pengecekan keabsahan penemuan, keterangan dan kepercayaan data yang telah dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu data yang sama dengan sumber yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses pencarian kebenaran atau pembuktian suatu fenomena yang dihadapi melalui tahap-tahap tertentu, sistematis, berencana dan mengikuti konsep. Seperti yang dikatakan oleh Arikunto (2014:59) ada tiga persyaratan dalam mengadakan kegiatan penelitian, yaitu:

1. Sistematis artinya dilaksanakan menurut pola tertentu, dari yang paling sederhana sampai kompleks hingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien. 2. Berencana artinya dilaksanakan dengan adanya unsur dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya. 3. Mengikuti konsep ilmiah artinya mulai awal sampai akhir kegiatan penelitian mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan.

Menurut Moleong (2011:209) pelaksanaan penelitian ada tiga tahap, yaitu “tahap pertama yaitu pra-penelitian, kedua tahap pelaksanaan penelitian, dan yang ketiga adalah tahap analisis data”. Berdasarkan pendapat tersebut, pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan penelitian yang sistematis dan terencana sebagai berikut:

a. Pra-penelitian

- 1) Persiapan
- 2) Mengurus perizinan
- 3) Menjajaki dan melihat keadaan
- 4) Memilih dan memanfaatkan informasi
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian

b. Pelaksanaan penelitian

- 1) Memahami dan memasuki lapangan
- 2) Pengenalan hubungan peneliti lapangan
- 3) Jumlah waktu studi, pembahasan waktu, melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan
- 4) Aktif dalam kegiatan pengumpulan data

Mengingat peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, maka peneliti harus berperan aktif dalam pengumpulan sumber.

c. Analisis data

Setelah data didapat, maka tahap selanjutnya dianalisis, peneliti dalam hal ini melakukan interpretasi dan data yang didapatkan di lapangan.

1) Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Berdasarkan kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi dan kritik sumber apakah data tersebut valid atau tidak.

2) Narasi hasil analisis

Langkah terakhir adalah pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dan biasanya pendekatan kualitatif lebih cenderung menggunakan deskriptif kualitatif.